

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apendisitis merupakan kondisi inflamasi yang berlangsung pada Appendix vermicularis. Appendix adalah struktur silindris yang posisinya berada di titik pertemuan usus besar yang terletak di bagian kanan bawah perut dan organ ini menghasilkan IgA tetapi sering kali menimbulkan isu bagi kesehatan. Inflamasi mendadak pada Appendix atau Apendisitis akut dapat menyebabkan komplikasi serius jika tidak segera ditangani melalui intervensi pembedahan atau operasi laparatomi (I. N. Ramadhani et al., 2021).

Laparotomi adalah jenis operasi besar yang dilakukan dengan memotong lapisan dinding perut untuk mengakses organ-organ perut yang mengalami masalah, seperti pendarahan, peritonitis, kanker, atau penyumbatan. Operasi ini dilakukan untuk kasus seperti radang appendis (appendisitis), perforasi organ, hernia di daerah panggul, kanker lambung, kanker usus besar dan rektum, penyumbatan usus, radang usus kronis, radang kandung empedu, serta peritonitis (Nofindasari, 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, jumlah pasien yang menjalani laparatomi di seluruh dunia setiap tahunnya semakin bertambah sebesar 15%. Jumlah pasien laparatomi mengalami peningkatan yang sangat besar. Saat ini, terdapat sekitar

80 juta kasus pasien laparatomi di seluruh rumah sakit di dunia. Pada tahun 2029, jumlah pasien yang menjalani laparatomi diperkirakan akan mencapai 98 juta orang. Di Indonesia, laparatomi merupakan jenis operasi yang paling banyak dilakukan dibandingkan operasi lainnya. Pada tahun 2021, jumlah pasien yang menjalani operasi mencapai 1,7 juta orang, dan sekitar 37% dari jumlah tersebut adalah operasi laparatomi.

Operasi laparatomi bisa membuat pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien, sehingga membuat pasien dan keluarganya merasa cemas secara berlebihan. Beberapa orang mungkin sulit mengendalikan rasa takut atau cemas yang mereka alami, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan dalam tubuh. Situasi ini bisa berdampak negatif, karena jika tidak segera ditangani, bisa menyebabkan tekanan darah dan pernapasan meningkat, yang berisiko mengakibatkan pendarahan baik saat sedang bedah maupun setelah operasi selesai (Farida dalam Nofindasari, 2022). Kecemasan bisa dicegah dengan memberikan penjelasan yang tepat mengenai penyebabnya. Memberikan informasi yang cukup kepada klien sebelum prosedur operasi dilakukan oleh perawat biasanya bisa membantu mengurangi rasa cemas yang dialami klien (Gangka dalam Nofindasari, 2022).

Dalam mengatasi kecemasan, salah satu terapi yang dapat diberikan adalah Terapi Relaksasi Genggam Jari. Teknik relaksasi termasuk dalam metode non farmakologi yang digunakan untuk mengurangi rasa cemas dan nyeri dengan cara

meregangkan dan merilekskan otot. Relaksasi secara alami dapat memicu produksi endorfin, senyawa yang menghasilkan rasa nyaman serta membantu mengurangi rasa sakit dan ketegangan. Metode ini sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapa saja, terkait dengan jari tangan dan aliran energi di dalam tubuh (Ningrum, N. W., Mahdiyah, D., dan Sari, 2017).

Selama peneliti melakukan studi awal kurang lebih dua minggu di ruang Instalasi Bedah Sentral RS Bethesda didapatkan hampir 95% pasien mengalami kecemasan sebelum masuk ke ruang operasi. Peneliti juga mengamati bahwa pasien yang mengalami appendisitis akut hingga kronis perlu dilakukan Laparatomi kurang lebih terdapat 5 orang. Hal ini membuat peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan topik tingkat ansietas pada pasien pre operasi laparatomi dengan menggunakan terapi relaksasi genggam jari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti merumuskan masalah “Apakah terapi relaksasi genggam jari efektif untuk menurunkan tingkat ansietas pada pasien yang menjalani pre operasi laparatomi di ruang IBS RS Bethesda Yogyakarta?”

C. Tujuan Penulisan

Memberikan gambaran terkait dengan efektivitas terapi relaksasi genggam jari terhadap tingkat ansietas pada pasien pre operasi laparatomi di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai gambaran teknik non farmakologis terapi relaksasi genggam jari pada pasien pre operasi laparatomi dalam menurunkan ansietas dan dapat dipertimbangkan untuk diaplikasikan ke dalam tahapan pasien yang akan menjalani operasi dengan masalah ansietas di bangsal maupun ruang khusus.

2. Bagi STIKES Bethesda

Sebagai gambaran literatur dalam penerapan tindakan terapi relaksasi genggam jari untuk mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi laparatomi dengan kasus Appendisitis Perforasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil karya tulis ilmiah ini sebagai data awal dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat ansietas intra operasi dengan lumbal anestesi.